

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlaq merupakan suatu pendidikan yang sangat dibutuhkan ummat manusia sebagai kholifah dibumi. Agar mereka benar-benar bisa menjalankah amanah tersebut. Pendidikan akhlaq perlu diajarkan sedini mungkin sejak manusia itu masih anak-anak. Diumpamakan dalam sebuah kitab *akhlaq lil banin* perumpamaan mendidik akhlaq disaat seorang anak masih kecil seperti mudahnya membelokkan ranting yang masih muda. Sedangkan telat memberikan pendidikan akhlaq kepada anak-anak sehingga kedahuluan mereka dewasa seperti sulitnya membelokkan ranting yang sudah tua dan kaku. Dimana ranting tersebut akan patah jika dipaksa untuk dibelokkan.¹

Wajib hukumnya bagi ummat manusia yang dimulai dari sejak kanak-kanan untuk senantiasa belajar tentang ilmu perilaku atau karakter dan mengamalkan perilaku baiknya tersebut. Dengan memiliki perilaku dan karakter yang baik seorang anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang dicintai oleh tuhan, keluarga dan masyarakatnya.

Pendidikan karakter memang harus selalu menjadi sesuatu yang wajib diperhatikan terlebih untuk anak-anak sekarang yang biasa disebut dengan istilah generasi Z atau disingkat dengan Gen Z, yakni mereka yang lahir antara tahun

¹ Umar Akhmad Barja', *Al-Akhlaq Lil Banin*, Juz; 1 (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah, tt) p. 7

2001 sampai dengan sekarang.² Ada juga yang berpendapat generasi Z adalah sebutan bagi individu yang lahir pada tahun 1995-2012 sebagaimana dikutip dari binus.ac.id.³ Banyak perilaku anak-anak Gen Z yang seolah sudah menjadi karakter bagi mereka perlu mendapatkan pengawasan serius. Diantaranya adalah kemerosotan moral, lemah iman, maunya serba instan, etos ilmiah berkurang, gaya hidup glamor, konsumtif, individual, dll.

Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan BPS pada 2020 Indonesia memiliki jumlah penduduk generasi Z sebanyak 29,17 juta jiwa. Banyaknya penduduk generasi Z tentunya memberikan dampak positif sekaligus negatif. Menurut data KPAI pada 2019 jumlah anak berhadapan dengan hukum mencapai 1.251 kasus dan dalam penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) pada anak-anak mencapai 344 kasus. Ini menggambarkan pentingnya pengelolaan generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif. Pemprov DKI Jakarta sudah mempunyai beberapa upaya untuk mengurangi angka kenakalan pada remaja, di antaranya pembinaan remaja.⁴

Banyak memang buku-buku tentang konsep pendidikan akhlaq perspektif islam. Namun entah dari mana sisi kekurangannya sehingga banyaknya buku-buku tersebut nyatanya belum terlihat kontribusinya dalam memperbaiki perilaku anak-anak di era kita, era gen z, apalagi saat ini. Mungkin memang sudah zaman akhir, namun bukan berarti kita pasrah dengan keadaan tanpa melakukan tindakan

² Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*; (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2006), p. 16.

³ <https://www.kompasiana.com//kenakalan-remaja-yang-dianggap-keren-bagi-gen-z>

⁴ <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/upaya-mencegah-kenakalan-remaja-di-jakarta>

dalam rangka ikhtiar untuk melakukan perbaikan sebagai tanggung jawab kita sebagai kholifah dibumi.

Mungkin kita perlu melihat kemasa-masa keemasan islam dimasa lalu untuk kita tiru dan kita terapkan kedalam pendidikan islam anak-anak kita saat ini. Bagaimana para ulama' islam mengajarkan pendidikan akhlak islami kepada anak-anak dimasanya. Satu contoh pendidik dimasa lalu adalah Imam Al-Ghozali. Bagaimana beliau memberikan pendidikan islam kepada murid-murid beliau. Kitab *Ayyuhal Walad* adalah salah satu karya beliau tentang pendidikan islam dan akhlaq untuk mereka para muridnya. Manfaat daripada kitab ini jelas bisa kita lihat dari sisi banyaknya lembaga islam dan pesantren diindonesia bahkan mungkin diseluruh dunia islam yang menjadikan kitab tersebut sebagai bahan pelajaran. Bahkan kitab tersebut juga sudah banyak diterjemaahkan kedalam banyak bahasa.

Dalam penelitian pustaka ini kami sengaja memakai kitab *Ayyuhal Walad* sebagai bahan penelitian karna beberapa hal, diantaranya adalah; 1) Merupakan kitab yang famelier ditengah-tengah masyarakat sehingga lebih memudahkan dalam melakukan penelitian teks maupun syarhnya. 2) Merupakan bagian dari kitab yang tidak hanya fokus membahas akhlaq atau perilaku anggota badan saja namun juga membahas tentang ilmu menata hati. Sehingga kitab *Ayyuhal Walad* termasuk dalam bagian ilmu *tasawwuf*. 3) Merupakan kitab yang memiliki bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk semua kalangan. Khususnya bagi para pemula yang belajar tentang ilmu akhlaq / karakter. 4) Merupakan salah satu kitab yang kami kaji beberapa kali di *Majlis Ta'lim*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah konsep pendidikan akhlaq menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ayyuhal Walad*?
2. Bagaimanakah relevansi konsep pendidikan akhlaq dalam *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan karakter generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Dengan acuan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui konsep pendidikan akhlaq Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Bagaimanakah relevansi konsep pendidikan akhlaq dalam *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan karakter generasi Z.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Kajian pustaka dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yaitu mencari dasar untuk memperoleh sebuah teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis, sehingga para peneliti dapat mengerti dan mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Dengan demikian, manfaat hasil penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa teori. Dan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi bagi khalayak pendidik, khususnya

tentang konsep pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad untuk menjadi pendidikan karakter bagi generasi Z.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan pendidikan bagi generasi Z serta memberikan wawasan kajian keislaman tentang pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad bagi para pencari ilmu pada umumnya dan khususnya bagi guru sebagai salah satu sumber informasi terhadap upaya pengembangan karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan tasawuf Imam Al-Ghozali dan implementasinya dengan pendidikan karakter, karya Adi Humaidi, mahasiswa pascasarjana fakultas tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021. Tesis tersebut memang mengangkat tentang Imam Al-Ghozali dan karakter. Namun memiliki perbedaan dari sisi tasawuf dengan pemikiran, kitab karya Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, untuk pelajar yang umum dengan pelajar generasi Z.
2. Pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali, karya Hasbi Abdul Basith, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Tesis tersebut memang mengakat tentang pendidikan karakter yang ada dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali. Namun memiliki perbedaan

dari sisi peruntukannya yang masih umum dengan peruntukan yang khusus yaitu pelajar generasi Z.

3. Pemikiran Imam Al-Ghozali tentang pendidikan akhlak, karya Lukman Latif, mahasiswa pascasarjana fakultas tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang tahun 2016. Tesis tersebut memang mengangkat tentang pemikiran Imam Al-Ghozali dan akhlak. Namun memiliki perbedaan dari sisi kitab karya Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan dari sisi peruntukannya yang masih umum dengan peruntukan yang khusus yaitu pelajar generasi Z.
4. Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, karya Oki Robiawan mahasiswa pascasarjana fakultas tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2021. Tesis tersebut memang mengangkat tentang Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali. Namun memiliki perbedaan dari sisi implementasi dengan relevansi, kitab karya Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan dari sisi peruntukannya yang sangat khusus yaitu anak-anak di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari dengan peruntukan yang lebih umum yaitu pelajar generasi Z.
5. Karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin di Kota Palangkaraya Perspektif Kitab Ayyuhal Walad, karya Muhammad Nizar Hulaimy mahasiswa pascasarjana fakultas tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun

2019. Tesis tersebut memang mengangkat tentang Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali. Namun memiliki perbedaan dari sisi implementasi dengan relevansi, kitab karya Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan dari sisi peruntukannya yang sangat khusus yaitu anak-anak di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari dengan peruntukan yang lebih khusus yaitu pelajar generasi Z.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judal	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
01	Adi Humaidi (2021), Nilai-nilai pendidikan tasawuf Imam Al-Ghozali dan implementasinya dengan pendidikan karakter	Mengangkat tentang Imam Al-Ghozali dan karakter	Perbedaan dari sisi tasawuf dengan pemikiran, kitab Imam Ghozali yang umum dengan kitab Ayyuhal Walad, untuk pelajar yang umum dengan pelajar generasi Z.	Orisinalitas penelitian kami adalah lebih kepada konsep pemikiran Imam Ghozali dalam membentuk karakter atau perilaku pelajar
02	Hasbi Abdul Basith (2022), Pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali	Mengangkat tentang pendidikan karakter yang ada dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali	Perbedaan dari sisi peruntukannya yang masih umum dengan peruntukan yang khusus pelajar generasi Z.	Orisinalitas penelitian kami lebih kepada obyek yaitu pelajar generasi Z

03	Lukman Latif (2016), Pemikiran Imam Al-Ghozali tentang pendidikan akhlak	Mengangkat tentang pemikiran Imam Al-Ghozali dan akhlak	Perbedaan dari sisi kitab Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan dari sisi peruntukannya yang masih umum dengan peruntukan yang khusus yaitu pelajar generasi Z	Orisinalitas penelitian kami adalah kajian pustaka yang khusus yaitu kitab Ayyuhal Walad
04	Oki Robiawan (2021), Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari	Mengangkat tentang Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali	Perbedaan dari sisi implementasi dengan relevansi, kitab karya Imam Ghozali yang masih umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan juga peruntukannya yang sangat khusus yaitu anak-anak di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Gunungsari	Orisinalitas penelitian kami selain kajian pustaka yang khusus yaitu kitab Ayyuhal Walad juga peruntukannya yang lebih umum yaitu generasi Z
05	Muhammad Nizar Hulaimy (2019), Karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii	Mengangkat tentang Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghozali	Perbedaan dari sisi implementasi dengan relevansi, kitab karya Imam Ghozali yang umum dengan kitab Ayyuhal Walad, dan dari sisi	Orisinalitas penelitian kami adalah peruntukannya yang lebih umum yaitu generasi Z

	Ta'limiddin di Kota Palangkaraya Perspektif Kitab Ayyuhal Walad		peruntukannya yang sangat khusus yaitu santri di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari dengan peruntukan yang khusus pelajar generasi Z.	
--	---	--	--	--

1.1

F. Definisi Istilah

Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan.⁶ Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.⁷ Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat

⁵ Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), p. 666.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), p. 943.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), pp. 150-151.

Imam Al-Ghazâli sendiri mempunyai nama lengkap Abu Hamid Muhamad ibn Muhamad al-Ghazâli. Al-Ghazâli dilahirkan tahun 450 Hijriyah atau bertepatan pada tahun 1058 Masehi di Desa Taberan Kota Thus. Nama al-Ghazâli ini diambil dari kata ghazzal yang mempunyai arti tukang tenun. Ayahnya bekerja sebagai tukang menenun benang wol. Selain itu, Ghazâli juga bisa berasal dari ghazalah, yaitu nama sebuah kampung kelahiran imam Ghazâli, kemudian kata inilah yang sering dipakai dalam penisbatannya, yaitu pekerjaan ayahnya juga dinisbatkan kepada kampung tempat kelahirannya.

Ayyuhal Walad merupakan salah satu buah karya yang luar biasa dari seorang ulama' besar yang bergelar Khujjatul Islam yaitu Al-imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab yang termasuk dalam rumpun atau fan ilmu akhlaq dan tasawwuf. Seperti yang disampaikan penyusun dalam sebagian muqoddimahny bahwa kitab tersebut merupakan jawaban atas permohonan salah satu murid beliau yang menginginkan kumpulan nasehat ringkas dari beliau imam Al-Ghozali yang bisa senantiasa dibawa simurid kemana-mana dan bisa diamalkan untuk dijadikan pedoman selama hidupnya simurid. Kitab *Ayyuhal Walad* sendiri tersusun dari pembukaan, kisah sebab penyusunan, serta didalamnya terdapat 18 bab tentang nasehat dan ditutup dengan daftar halaman. Dan kitab tersebut diterbitkan oleh banyak percetakan.

Pendidikan karakter memiliki dua pemahaman dasar yaitu pendidikan dan karakter. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga

ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain. Sementara, pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia.

Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.

Generasi Z atau disingkat dengan Gen Z, adalah anak-anak yang terlahir dizaman sudah sangat majunya zaman teknologi. Mereka adalah anak-anak yang kalau dikelompokkan dari tahun lahirnya untuk di negara kita Indonesia adalah yang lahir antara tahun 2001 sampai dengan sekarang. Namun ada juga yang berpendapat generasi Z adalah sebutan bagi individu yang lahirnya antara tahun 1995-2012 sebagaimana dikutip dari binus.ac.id.⁸

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) atau deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama. Dengan cara membahas atau mengupas dengan kritis tentang pengetahuan, pendapat-pendapat, ide-ide atau gagasan-gagasan, atau hal-hal lain yang berhubungan yang ada didalam suatu literature yang ingin diteliti dengan orientasi akademis serta menyusun rumusan-rumusan agar menjadi kontribusi teori dan metodologi untuk topic-topik tertentu.⁹

⁸ <https://www.kompasiana.com/kenakalan-remaja-yang-dianggap-keren-bagi-gen-z>

⁹ Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi. Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. (Artikel pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” Heki UNESA, 2012).

Dalam hal ini demikianlah yang dilakukan peneliti agar dapat mengetahui serta dapat mengkaji pemikiran Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* khususnya dari halaman 17 sampai dengan halaman 29 dari kitab Syarah *Ayyuhal Walad* yang dicetak oleh penerbit darul kutub al-ilmiyah, yang hubungannya dengan gagasan, ide, pengetahuan dan pemahaman konsep akhlak dalam Islam yang ada dalam kitab tersebut dalam membahas pendidikan karakter serta mengetahui sejauh mana posisi dan kontribusi juga pentingnya untuk para pelajar gen Z dalam perkembangan pendidikan pada saat ini.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana (studi literasi) yang bersifat kualitatif, sebuah pendekatan yang digunakan untuk menelaah kembali tentang pemikiran-pemikiran serta pendapat-pendapat Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad* secara kritis, evaluative, dan reflektif yang mana pemikiran dan pendapat tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter.

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata namun lebih dari itu.¹⁰

Menurut pandangan dari Stubs, analisis wacana adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara

¹⁰ Pawito, *penelitian komunikasi kualitatif*, (yogyakarta : Lkis 2007), p. 170.

alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.¹¹ Pengertian analisis wacana secara konseptual adalah upaya mengkaji pengaturan bahasa atas kalimat. Mengkaji satuan kebahasaan yang lebih luas. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi.¹²

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis wacana adalah cara atau metode yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Artinya dalam penelitian kualitatif itu lebih menonjolkan proses dan makna.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati kemudian di catat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis merujuk kepada sumber utama yaitu: Kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali khususnya dari halaman 17 sampai dengan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta : LKiS, 2006), p. 7.

¹² Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 2009), p. 24.

halaman 29 dari kitab *Syarah Ayyuhal Walad* yang dicetak oleh penerbit darul kutub al-ilmiyah.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ini digunakan sebagai pendukung data-data yang dihimpun dari sumber data primer. Pengambilan data sekunder ini kami ambilkan dari kitab *Syarah Ayyuhal Walad*, kitab-kitab karya Imam Ghozali sendiri dan ulama' lainnya yang mendukung, buku-buku, jurnal dan juga website. Sebagai mana dikemukakan oleh Sumadi Suryabrat sumber data sekunder adalah; sekumpulan data yang dibutuhkan untuk menopang data-data primer yang masih berkaitan dengan tujuan obyek penelitian.¹³

3. Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan proses mengkaji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan tentang gagasan, ide, pengetahuan dan pemahaman Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Dengan berusaha mendekonstruksi yang imajinatif masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.

Pendekatan studi teks ini digunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan situasi yang melatarbelakangi gagasan, ide, pengetahuan dan pemahaman Imam Al-Ghazali. Dengan pendekatan ini dapat diketahui situasi dan kondisi keadaan masyarakat pada masa itu. Pendekatan ini dilakukan mengingat

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,2013), p. 48.

material penelitian ini berkaitan dengan pemikiran seseorang tokoh melalui karyanya di masa lalu, yaitu dengan melihat situasi dan kondisi historis yang melatarbelakangi kehidupannya. Sebagai suatu penelitian yang bersifat filosofis terhadap ajaran seorang tokoh, maka penulis juga menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran.

4. Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisa terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan ajaran karakter Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* tersebut, khususnya dari halaman 17 sampai dengan halaman 29 dari kitab *Syarah Ayyuhal Walad* yang dicetak oleh penerbit *Darul Kutub Al-Ilmiyyah*,. Sehingga dari analisis itulah dapat ditemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti, yaitu pendidikan-pendidikan karakter dan implikasinya untuk pelajar generasi Z.

Adapun langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori interaktif sebagaimana berikut :

1. Reduksi data yaitu adalah proses pemilihan data yang pemusatan perhatiannya adalah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian upaya penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang masih kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di dalam teks-teks yang diteliti. Dalam hal ini adalah tentang ajaran-ajaran dan pendidikan tentang akhlaq menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* sebagai obyek kajian.

2. Penyajian artinya adalah usaha dalam menyajikan apa saja data yang sudah didapatkan di dalam kitab *Ayyuhal Walad* sebagai obyek kajian secara naratif, diskriptif dan analitik.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu adalah upaya tentang pemeriksaan terhadap kebenaran data-data yang akan dikaji sebagai sumber penelitian.

5. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data disini kami menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dimana kami melihat data-data tersebut dalam 3 kitab *Ayyuhal Walad* cetakan *Darul Kutub Al-Ilmiyah*, *Ayyuhal Walad* cetakan *Darul Kutub Al-Islamiyah*, dan *Ayyuhal Walad* cetakan *Al-Hidayah*